

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Banten Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Banten Selatan (GMLS) yakni kelompok masyarakat yang bergerak di bidang mitigasi kebencanaan pada area Lebak Selatan, Banten. GMLS didirikan pada 13 Oktober 2020 oleh Anis Faizal Reza di Desa Panggarangan, Kabupaten Lebak. GMLS difungsikan untuk merespons tingginya potensi bencana di wilayah terkait.

Secara geografis, Lebak Selatan berada di wilayah yang mempunyai potensi bencana dengan tingkatan multi bahaya (*multi hazard*), seperti tanah longsor, pergerakan tanah, gempa bumi, dan tsunami. Kondisi seperti ini mendesak adanya pendekatan mitigasi bencana yang tidak hanya berkarakter struktural, namun melibatkan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, GMLS dibentuk sebagai inisiatif lokal yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam tiap tahapan bencana.

Dalam menjalankan peran strategisnya, terdapat empat aspek utama penanggulangan bencana yang diterapkan GMLS, yakni mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan. Dalam pelaksanaannya, GMLS turut menggunakan pendekatan kolaboratif berbasis *pentahelix*. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan media sebagai mitra untuk pengurangan risiko bencana alam. GMLS juga aktif dalam pengembangan program mitigasi bencana berbasis sains serta teknologi yang didukung oleh sejumlah lembaga, salah satunya U-Inspire Indonesia (gmls.org, 2025).

Bahkan, GMLS juga menjalin kerja sama dengan sejumlah institusi. Kolaboratornya terdiri dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Institut Teknologi Bandung (ITB), United Nations Education, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bank Syariah Indonesia (BSI), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), beserta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Kolaborasi ini diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program, seperti *Tsunami Ready* dan *Community*

Resilience yang bertujuan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam.

Salah satu pencapaian yang signifikan oleh GMLS ialah keberhasilan Desa Panggarangan dalam meraih pengakuan sebagai komunitas *Tsunami Ready* dan *IOC-UNESCO* melalui *Tsunami Ready Programme*. GMLS juga meraih pengakuan dari National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia atas kontribusinya dalam mempererat ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa GMLS mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan mitigasi kebencanaan berbasis partisipasi komunitas yang berkelanjutan.



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sumber: Data Organisasi (2025)

Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mempunyai makna dan filosofi yang mendalam. Setiap elemen logo dibuat secara simbolis untuk menggambarkan peran dan tujuan dari GMLS. Dengan demikian, logonya mampu mencerminkan usaha pembatasan risiko bencana GMLS, khususnya dikawasan Lebak Selatan. Elemen pertama, yaitu tameng berwarna hitam (*black shield*), mempunyai arti fungsi perlindungan diri terhadap berbagai potensi ancaman. Simbol ini mencerminkan komitmen GMLS dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari risiko bencana yang berpotensi terjadi di Lebak Selatan.

Kemudian, elemen kedua, yaitu tujuh gerigi berwarna putih (*white seven gears*), menunjukkan tujuh aspek utama dalam proses mitigasi bencana yang dijalankan secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Unsur ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pengenalan ancaman serta potensi kerusakan, (3) asesmen ketahanan terhadap risiko bencana, (4) penguatan ketahanan masyarakat, (5)

penyediaan informasi dan peringatan publik, (6) pengurangan kerentanan jangka panjang, serta (7) koordinasi operasional. Secara keseluruhan, elemen ini menunjukkan pendekatan komprehensif yang digunakan oleh GMLS dalam menjalankan kegiatan mitigasi bencana.

Selanjutnya, elemen ketiga, yaitu lingkaran merah di bagian tengah (*red panic button*), menunjukkan pusat koordinasi dan pengambilan keputusan dalam situasi yang darurat. Simbol ini juga melambangkan keberanian dan kesiapsiagaan GMLS dalam merespons kondisi yang krisis. Elemen ini menjadi titik tengah antara visi dan misi GMLS dalam usaha mitigasi bencana. Terakhir, elemen keempat, yaitu pita merah yang bertuliskan “Gugus Mitigasi Lebak Banten Selatan” (*red tied ribbon*), mempunyai arti solidaritas dan rasa kebersamaan sesama anggota GMLS. Simbol ini juga menekankan pentingnya kolaborasi, loyalitas dan komitmen dalam melakukan kegiatan sosial dan mitigasi bencana (Aurelia, 2026).

Kesimpulannya, keempat elemen dari logo GMLS tidak hanya berperan sebagai identitas visual, namun sebagai representasi nilai-nilai dasar GMLS yang bergerak dalam lingkup perlindungan, kesiapsiagaan, dan penguatan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam. Selanjutnya, sebagai organisasi yang menjunjung tinggi tingkat kesiapan bencana, GMLS memiliki visi serta misi yang sederhana, tetapi dengan arti yang kuat. Adapun visi serta misi GMLS diantaranya:

Visi

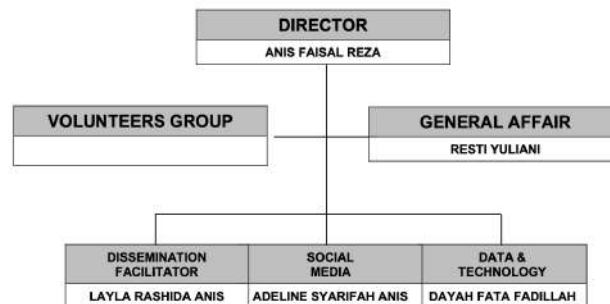
Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

Misi

1. Membangun *database* kebencanaan;
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan;
3. Membangun edukasi mitigasi bencana;
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana;
5. Membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

2.2 Struktur Organisasi

Gugus Mitigasi Lebak Banten Selatan (GMLS) merupakan kelompok mitigasi kebencanaan yang memiliki lima anggota. Struktur organisasinya dibuat untuk mendukung koordinasi antar anggota terkait tanggung jawab sehari-hari dalam manajemen kebencanaan, sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Sumber: Data Organisasi (2025)

1) Pimpinan (*Director*)

Pimpinan (*Director*) bertanggung jawab dalam penyusunan strategi dan kebijakan organisasi, serta memimpin kolaborasi dan mengelola kemitraan yang strategis. Pimpinan (*Director*) juga mengawasi seluruh pelaksanaan kegiatan di GMLS, mengkoordinasi respons darurat, dan memastikan pengelolaan sumber daya berjalan efektif dalam situasi bencana.

2) Pengurus Umum (*General Affairs*)

Pengurus Umum (*General Affairs*) bertanggung jawab dalam memastikan kelancaran semua aspek administratif dan operasional GMLS, termasuk pengelolaan inventaris sumber daya, logistik darurat, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan sebagai bahan untuk pelaporan kepada mitra. Pengurus Umum (*General Affairs*) juga berperan dalam mengkoordinasi semua kegiatan operasional GMLS untuk mendukung efisiensi organisasi.

3) *Fasilitator Sosialisasi (Dissemination Facilitator)*

Fasilitator Sosialisasi (*Dissemination Facilitator*) bertanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana

melalui materi edukasi, sosialisasi, pelatihan, serta penguatan komunikasi risiko bencana berbasis budaya lokal.

4) Media Sosial (*Social Media*)

Media Sosial (*Social Media*) bertanggung jawab dalam mengelola akun media sosial GMLS sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat, termasuk pembuatan konten edukasi mitigasi bencana, menyebarkan informasi peringatan dini, membangun interaksi yang aktif dengan masyarakat, dan menjaga hubungan baik dengan media.

5) Data & Teknologi (*Data & Technology*)

Data & Teknologi (*Data & Technology*) bertanggung jawab dalam mengelola data dan pengembangan teknologi mitigasi, termasuk penyusunan peta risiko berbasis GIS, pengelolaan data kebencanaan, pengoperasian, dan evaluasi secara berkala terkait sistem peringatan dini.

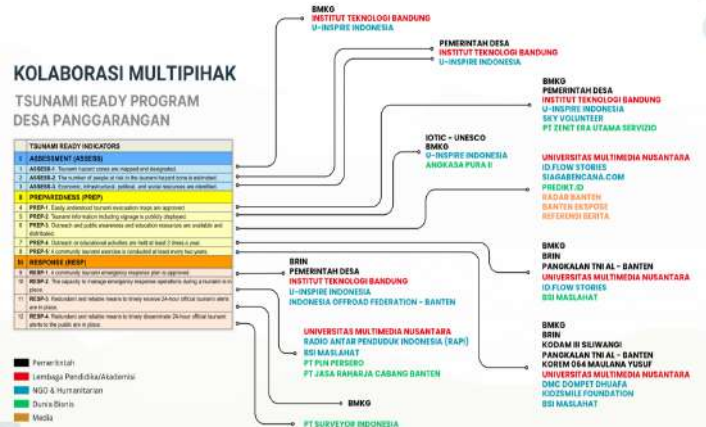
6) Kelompok Sukarelawan (*Volunteers Group*)

Kelompok Sukarelawan (*Volunteers Group*) bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di GMLS. Kewajiban utama sukarelawan yaitu terlibat langsung ke lapangan untuk mendistribusikan materi edukasi kepada masyarakat.

2.3 Portofolio Perusahaan

Berdasarkan peta pikiran yang diunggah dalam situs resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), yakni *gmls.org*, menyatakan bahwa GMLS menyadari usaha mitigasi bencana tidak bisa dilaksanakan secara mandiri, namun membutuhkan dukungan serta kolaborasi dari sejumlah pihak. Oleh karena itu, sejak awal, GMLS secara aktif menjalin kolaborasi melalui sejumlah pemangku kepentingan, seperti pemerintahan, perguruan tinggi, organisasi non-pemerintahan, hingga komunitas lokal.

COLLABORATION



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir Kolaborasi Multipihak GMLS

Sumber: Situs Resmi GMLS (2025)

Kolaborasi yang mempunyai peran penting dalam pembentukan dan pengembangan GMLS adalah melalui U-Inspire Indonesia. Sebagai lembaga yang berfokus terhadap pengurangan risiko bencana berbasis sains serta teknologi, U-Inspire Indonesia menjadi daya pendorong (*driving force*) dalam pemanfaatan teknologi dengan biaya yang rendah dalam upaya *Disaster Risk Reduction* (DPR). Dengan U-Inspire Indonesia dan CEST Institut Teknologi Bandung (ITB), GMLS mengadakan pertemuan untuk merencanakan program kemitraan yang memiliki tujuan menjadikan wilayah Lebak Banten Selatan sebagai wilayah yang siap menghadapi potensi tsunami.

Kerja sama GMLS dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) secara resmi dilaksanakan pada 7 Februari 2021, yang ditandai dengan terjadinya komunikasi awal bersama kelompok keterampilan Geofisika Global (KKGG) Institut Teknologi Bandung (ITB) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Kerja sama ini terjadi dalam berbagai kegiatan yang strategis, seperti pendampingan mitigasi gempa bumi serta tsunami *megathrust* berbasis masyarakat, penyusunan peta di wilayah permukiman di Kampung (Cikumpay), pemodelan inundasi tsunami, pelatihan mitigasi bencana berbasis sains dan seni di SMA Negeri 1 Panggarangan,

serta melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus dalam penguatan tim gugus mitigasi bencana di tingkat sekolah.

GMLS juga menjalin kerja sama dengan BSI Maslahat dalam berbagai program kemasyarakatan. Kerja sama ini terjadi melalui berbagai kegiatan seperti penanamannya 2.500 bibit pandan laut di wilayah pesisir Lebak, program pemberdayaan ekonomi komunitas, pelaksanaan *Tsunami Fun Drill* yang melibatkan GMLS, BMKG, BSI Maslahat, serta pembangunan sarana air bersih untuk masyarakat Desa Cimancak, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Dalam partisipasi ini, GMLS mendapatkan penghargaan sebagai *Kelompok Penggerak Pemberdayaan Desa Berbasis ZISWAF* dari BSI Maslahat yang diberikan kepada pihak yang terpilih yang dinilai aktif dan memberikan dampak nyata kepada masyarakat.

Dalam aspek pendidikan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menjalin kerja sama melalui Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Kerja sama ini terjadi melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dan Proyek Kemanusiaan (*Humanity Project*). Kolaborasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan wawasan serta teknologi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dalam kegiatan kemanusiaan. Dengan program ini, mahasiswa tidak hanya dibekali ilmu akademik, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan, etika, kepekaan sosial dalam memahami dan memberikan solusi untuk permasalahan di masyarakat.

Kemudian, GMLS juga aktif dalam membangun hubungan dengan masyarakat lokal dan relawan, khususnya di wilayah Desa Panggarangan. Relawan di sana berperan sebagai jembatan antara GMLS dan masyarakat untuk membantu dalam proses edukasi, persiapan, dan pendampingan saat terjadi bencana. Kehadiran relawan ini menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program mitigasi yang dijalankan.

Secara keseluruhan, pada periode 2021-2022, GMLS turut menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga. Selama kurun waktu kolaborasi tersebut, GMLS telah

mendukung terbentuknya masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan potensi bencana dan siap dalam menghadapi risiko yang ada.

NO	LEMBAGA/KOMUNITAS	KERJASAMA	KEGIATAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN
1.	U-Inspire Indonesia	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan Piloting Tsunami Ready	- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan - Menyediakan fasilitas teknologi online meeting - Memperluas jejaring kemitraan GMLS dengan lembaga lain di Indonesia - Pelatihan relawan GMLS
2.	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Pendampingan Mitigasi Gempa dan Tsunami Megathrust Berbasis Masyarakat di Lebak Selatan, Banten, untuk mencapai UNESCO-IOC Tsunami Ready	- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan - Lokakarya Potensi Gempa Tsunami di Lebak Selatan kepada perangkat desa, RT/RW, tokoh masyarakat, karang taruna, dan PKK - Asesmen kesiapsiagaan sekolah menghadapi potensi bahaya gempa tsunami. - Fasilitasi pembuatan peta partisipatif untuk rute evakuasi - Geotagging rute evakuasi - Pembuatan desain papan informasi bahaya tsunami
3.	Kidzsmile Foundation	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam pelatihan relawan dan kesiapsiagaan di PAUD, SD, dan SMP.	- Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di SDN 2 Bayah Barat dan SDIT Daar El Kutub - Observasi kebutuhan PRB di PAUD, SD, dan SMP di Desa Panggarangan - Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di Paud Bahari, SDN 03 Panggarangan, MI dan MTs Ittihad, SKH Purnama Panggarangan, SDN Sukajadi, TK Pelita, TK Mathlaul Anwar, TK Ibum
4.	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)	Fasilitasi GMLS dalam pengusulan Desa Panggarangan untuk	- Sekolah Lapang Geofisika (SLG) - BMKG Goes to School - Table Top Exercise (TTX) Simulasi Gempa
21.	Biner Dev	Fasilitasi teknologi informasi	- Pembangunan aplikasi RUinRISK
22.	PT Radar Banten	Fasilitasi penyebaran informasi kegiatan tsunami ready	- Penerbitan berita-berita kegiatan tsunami ready di koran cetak dan koran online Radar Banten
23.	SiagaBencana.com	Fasilitasi teknologi Virtual Reality untuk media edukasi kebencanaan	- Hibah VR dan beberapa jenis media edukasi kebencanaan
24.	Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten (Lanal Banten) – Posmat TNI AL	Fasilitasi kegiatan kemaritiman	- Pelatihan Satgas Tanggap Bencana Desa - Perlindungan atas area penanaman pandan laut - Penanaman dan pemeliharaan pandan laut
25.	DMC Dompot Dhuafa	Program resiliensi masyarakat	-
26.	PT Surveyor Indonesia	Fasilitasi program pengembangan alat peringatan dini	- Hibah 2 buah tower sirine mandiri desa - Pendampingan teknis pengembangan prototype sirine mandiri desa

Gambar 2. 4 Kolaborasi GMLS dengan Lembaga Periode 2021-2022

Sumber: Situs Resmi GMLS (2025)

Melalui berbagai kerja sama dengan lembaga, GMLS sukses membangun jaringan kerja sama yang luas serta solid dalam upaya mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Kolaborasi tersebut tidak hanya mempererat kapasitas organisasi dalam melaksanakan agendanya, namun membuka kesempatan guna berinovasi serta pengembangan untuk ke depannya. Melalui komitmen yang berkelanjutan, GMLS terus berusaha untuk memperluas kolaborasi di tingkat lokal, nasional, sampai internasional yang bertujuan untuk mewujudkan visi sebagai komunitas yang tangguh dan siap menghadapi bencana.